

Penataan Objek Wisata Air di Desa Timbang Jaya Kabupaten Langkat

Robi Arianta Sembiring*, Derry Wiliyanda Nasution
Nurul Ika Putri Dalimunthe, Ferry Rahmat Astianta Bukit

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

robisembiring@usu.ac.id*

Abstrak

Desa Timbang Jaya memiliki sumberdaya air yang menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Selain itu Pemerintahan Desa juga memiliki komitmen untuk menjadikan desanya menjadi desa yang mandiri. Mandiri dalam arti tidak hanya sekedar melakukan pembangunan desa dengan mengandalkan dana desa, namun juga dapat menciptakan sumber pendapatan melalui usaha sendiri. Usaha ini nantinya diharapkan tidak hanya sebagai penambah kas desa, namun juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal yang menjadi permasalahan pada Desa Timbang Jaya adalah kebutuhan kerjasama untuk menata potensi sumberdaya yang dimiliki. Desa Timbang Jaya memiliki sumberdaya air yang potensial namun belum dapat dikelola untuk menjadi sumber pendapatan tambahan desa dan masyarakat. Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian yaitu dengan melakukan diskusi bersama masyarakat untuk memperoleh alternatif kegiatan serta mengimplementasikan kegiatan tersebut dalam bentuk penataan objek wisata. Dari hasil diskusi dengan masyarakat disepakati kegiatan yang akan dilakukan yaitu menata objek wisata air dengan melakukan pengecatan pada dinding saluran irigasi primer dan menebarkan benih ikan pada saluran tersebut untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana dan telah memberikan solusi atas harapan mitra dengan melakukan penataan objek wisata air.

Kata Kunci: Desa, Wisata, Mandiri, Air

PENDAHULUAN

Desa Timbang Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Warga setempat sebagian besar hidup dan tinggal dengan memanfaatkan lahan pertanian. Selain sebagai petani, beberapa masyarakat juga berprofesi sebagai pegawai negeri dan berwira usaha. Desa Timbang Jaya memiliki potensi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi Desa Wisata.

Terdapat tiga faktor yang dapat mendorong pengembangan pariwisata di pedesaan. Pertama, potensi alam dan budaya di daerah pedesaan relatif lebih otentik atau asli daripada daerah perkotaan. Kedua, lingkungan fisik daerah pedesaan relatif masih asli atau belum banyak tercemar polusi. Ketiga, perkembangan ekonomi relatif lebih lambat di daerah pedesaan, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal menjadi alasan rasional dalam pengembangan wisata desa (Andayani et al., 2017).

Permasalahan yang terjadi selama ini, tingkat partisipasi warga dalam pengelolaan sumberdaya masih rendah. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen

pembangunan pariwisata. Implikasi kemajuan suatu daerah wisata belum menjamin meningkatnya kesejahteraan lokal jika partisipasi masyarakatnya masih rendah (Wahyuni, 2018). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan objek wisata agar dapat terjaga kelestariannya adalah dengan adanya peran kolaboratif antar masyarakat (Mataram et al., 2023). Hal yang penting dalam pembangunan desa wisata adalah komitmen bersama antara pemerintah serta aparat desa, tokoh masyarakat dan organisasi desa (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Kebijakan pengembangan pariwisata sebaiknya mengikuti prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan lokal, terciptanya lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, kualitas hidup yang meningkat, dan mengadopsi prinsip equity inter dan antar generasi untuk mencapai kesejahteraan (Agustinus Walansendow, Nardiansyah Kamumu, Gerry Kadamehang, 2023).

Pemerintah Desa Timbang Jaya memiliki komitmen untuk menjadikan desanya menjadi desa yang mandiri. Mandiri dalam arti tidak hanya sekedar melakukan pembangunan desa dengan mengandalkan dana desa, namun juga dapat menciptakan sumber pendapatan melalui usaha sendiri. Usaha ini nantinya diharapkan tidak hanya sebagai penambah kas desa, namun juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Tujuan kemandirian tersebut dapat diwujudkan dengan memanfaatkan segala potensi sumberdaya di desa, baik dari sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Salah satu potensi sumberdaya alam yang melimpah di Desa Timbang Jaya adalah air. Terdapat saluran primer irigasi melintasi desa yang berfungsi sebagai prasarana pengairan ke persawahan. Selain dimanfaatkan untuk irigasi, saluran ini biasanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air domestik seperti mandi dan mencuci pakaian. Masyarakat berharap saluran ini bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata air untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat. Penataan objek wisata air berupa penata saluran agar terlihat lebih estetik, kemudian di dalam saluran dibudidayakan berbagai jenis ikan. Dari hasil penataan ini diharapkan menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang menikmati keindahan saluran irigasi sekaligus merilekskan diri sambil memberi makan ikan.

METODE

Kegiatan pengabdian di desa dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yaitu dari bulan Juni sampai dengan bulan September tahun 2021. Kegiatan dilakukan di Desa Timbang Jaya Kabupaten Langkat. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



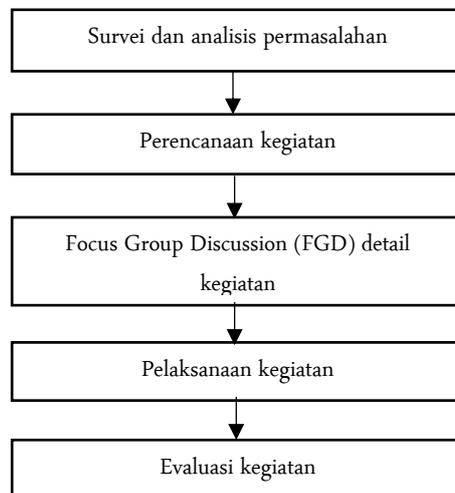
Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Survei dan analisis permasalahan

Surevi awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi pengabdian. Kemudian dilakukan analisis permasalahan untuk mencari solusi yang bisa ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Merencanakan konsep kegiatan
Konsep kegiatan direncanakan bersama antara Tim Pengabdian dengan stakeholder yang ada di lokasi pengabdian.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) detail kegiatan
FGD dilaksanakan antara Tim Pengabdian, stakeholder dan perwakilan masyarakat yang berada di sekitar lokasi pengabdian. FGD bertujuan untuk mendapatkan saran dari berbagai pihak terkait konsep kegiatan yang sudah direncanakan sampai rencana teknis pelaksanaan kegiatan.
4. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Pengecatan
Pengecatan dilakukan terhadap dinding saluran agar menjadi terlihat lebih estetik sehingga menarik minat pengunjung.
 - b. Pembuatan jaring pembatas ikan
Jaring pembatas ikan dibuat untuk menghalangi ikan berpindah ke luar lokasi objek wisata air.
 - c. Pemberian benih ikan
Jenis ikan yang akan ditaburkan di saluran adalah ikan mas dan ikan nila.
5. Evaluasi kegiatan
Evaluasi kegiatan untuk mendapatkan informasi keberhasilan program pengabdian yang dilakukan. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah tertatanya objek wisata air ini dengan baik dan mendapat respon yang positif dari pemerintahan dan warga desa. Bagan alir tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Bagan alir tahapan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh tahapan kegiatan dikerjakan oleh tim pengabdian beserta mahasiswa yang diikutsertakan pada kegiatan tersebut. Selain itu, warga setempat juga turut membantu proses pelaksanaan penataan objek wisata. Hasil kegiatan yang sudah dilakukan yaitu:

1. Survei untuk menentukan lokasi objek wisata

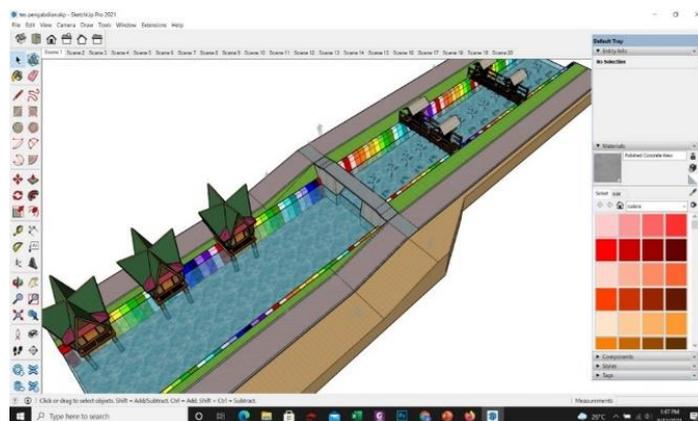
Terdapat berbagai alternatif lokasi yang berpotensi untuk dilakukan penataan di sepanjang saluran primer. Dari hasil pemantauan langsung dan diskusi bersama disepakati lokasi yang akan ditata adalah lokasi yang secara visual lebih menarik dan kondisi eksisting sudah relatif bersih. Selain itu, lokasi yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari Kepala Desa sesuai dengan kondisi penerimaan warga di sekitar lokasi. Gambar 3 merupakan dokumentasi kondisi eksisting hasil survey.



Gambar 3 Survei lokasi eksisting rencana pengabdian masyarakat

2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan berdasarkan hasil pengukuran dimensi eksisting saluran primer dan diskusi dengan Kepala Desa. Konsep kegiatan berupa pengecatan dinding saluran dan penebaran benih ikan. Rencana ini diharapkan dapat menjadikan lokasi menjadi lebih rapi dan menarik. Konsep kegiatan divisualisasikan dalam bentuk Desain 3 Dimensi untuk memudahkan masyarakat menilai konsep yang akan ditawarkan. Desain 3 D konsep penataan objek wisata air disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain 3D rencana penataan objek wisata air

3. *Focus Group Discussion* (FGD) detail kegiatan.

Kegiatan FGD dilakukan untuk mendapat saran terhadap konsep desain yang sudah dibuat (Gambar 5). Selain itu, kegiatan ini menjadi media sosialisasi kepada masyarakat terkait rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, tokoh-tokoh masyarakat di desa, dan warga di sekitar lokasi kegiatan. Tim pengabdian mempresentasikan konsep kegiatan yang sudah disiapkan, kemudian peserta memberikan tanggapan. Salah satu saran yang disampaikan peserta adalah terkait pemilihan warna. Warna yang disepakati adalah terdapat unsur warna merah, kuning, dan hitam. Ketiga warna tersebut merepresentasikan 3 suku mayoritas yang ada di Desa Timbang Jaya, yaitu Suku Karo yang direpresentasikan dengan warna merah, Suku Melayu yang direpresentasikan dengan warna kuning, dan Suku Jawa yang direpresentasikan dengan warna hitam.



Gambar 5. FGD dengan masyarakat

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penataan wisata air dibantu oleh warga Desa Timbang Jaya. Warga cukup antusias melaksanakan kegiatan mulai dari pembersihan lokasi sampai dengan pengecatan dinding saluran. Warga bekerja secara bergotong-royong dengan penuh semangat. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan berupa pembersihan lokasi dan pengecatan dinding saluran

5. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan terlaksana dilakukan evaluasi bersama antara Tim Pengabdian dengan Kepala Desa dan warga sekitar terkait hal-hal yang telah dikerjakan dan bagaimana proyeksi ke depan yang harus dilakukan pemerintahan desa dan masyarakat agar objek wisata ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Dari evaluasi yang dilakukan, dinilai kegiatan penataan objek wisata air ini telah dilaksanakan dengan baik atas kerjasama yang baik dengan masyarakat. Pemerintahan dan warga desa sangat merespon

positif atas kegiatan yang dilaksanakan, terlihat banyaknya partisipasi warga yang ikut membantu proses pelaksanaan kegiatan. Namun, agar objek wisata ini dapat bermanfaat dengan baik sesuai yang diharapkan, maka desa dan masyarakat harus segera membentuk Tim untuk mengelola objek wisata ini. Tim pengelola diharapkan dapat mempromosikan objek wisata serta dapat memelihara dan meningkatkan objek yang telah ditata. Metode promosi yang efektif dapat mengadopsi metode promosi di tempat-tempat lain, seperti promosi digital melalui media sosial dan *website* resmi, kolaborasi dengan *influencer*, mengadakan *event* dan festival, serta promosi melalui komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan penataan objek wisata air yang dilakukan melibatkan tim pengabdian, mahasiswa, dan warga sekitar dalam proses pelaksanaannya. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan tanpa ada halangan yang berarti, mulai dari survei lokasi, FGD konsep rencana kegiatan yang akan dilakukan sampai dengan pengimplementasian dan evaluasi kegiatan. Masyarakat sangat antusias selama diskusi dan pelaksanaan berlangsung dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang turut berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian akan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat Desa Timbang Jaya. Agar pengelolaan objek wisata air ini dapat terlaksana dengan baik, maka pemerintahan desa dan masyarakat setempat perlu untuk membentuk tim pengelola wisata untuk operasional dan pemeliharaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih disampaikan kepada Kepala Desa Timbang Jaya beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan kepada seluruh masyarakat Desa Timbang Jaya yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai kegiatan ini melalui Skim Pengabdian Mono tahun Dosen Muda/Pemula tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Walansendow, Nardiansyah Kamumu, Gerry Kadamehang, L. S. P. (2023). Penataan Kawasan Objek Wisata Alam Dodoku Aer Konde Desa Wawali Kecamatan Ratahan. *Ilmu Pariwisata*. stpmanado.ac.id
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Mataram, U., Studi, P., Universitas, M., Ilmu, P. S., Mataram, K. U., Studi, P., Hukum, I., Mataram, U., Studi, P., Universitas, A., Studi, P., Universitas, S., Kusuma, M. H., Ali, M. A., Rahmayanti, K. A., Maulana, P. A., Ananta, D. M., Hasanah, U., Ikromi, A., & Timur, L. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*. 1, 1141–1149.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 85–102. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.994>